JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
Published by Pattimura University, Ambon, Indonesia
Available at https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jpe
E-ISSN 2776-8864. Volume 2 Nomor 2, November 2022. (73-82)
Journal Homepage: https://doi.org/10.30598/jpe.v2.i2.p73-82

Analisis Pengelolaan Uang Bulanan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti: Strategi, Gaya Hidup, dan Tantangan Finansial

An Analysis of Monthly Financial Management Among Students of the Economic Education Program at FKIP Unpatti: Strategies, Lifestyles, and Financial Challenges

Dorima Simson Nagwaem[1], William George Mozes Louhenapessy [1*], Francisca Reconita Sinay[1]
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Patttimura Ambon, Indonesia
Penulis Korespondensi: louhenapessygeorggmail.com

Article Info

Kata Kunci:
Pengelolaan Keuangan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Keyword:
Financial Management, Lifestyle, Financial Literacy

Article history:
Received: 11-08-2022
Revised: 09-09-2022
Accepted: 05-11-2022
Published: 30-11-2022

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan uang bulanan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya keterampilan manajemen keuangan pribadi bagi mahasiswa yang mulai hidup mandiri. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam perilaku dan strategi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap delapan mahasiswa yang dipilih secara purposive. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola pengelolaan keuangan, kebiasaan menabung, pengaruh gaya hidup, serta tantangan yang dihadapi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa belum memiliki kebiasaan keuangan yang terstruktur. Faktor utama penghambat adalah pengaruh gaya hidup konsumtif, kurangnya disiplin, dan minimnya literasi keuangan praktis. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri dan perencanaan cenderung lebih stabil secara finansial. Penelitian ini menyarankan perlunya edukasi keuangan yang aplikatif dan berbasis perilaku untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam mengelola uang secara efektif.

Abstrak

This study aims to analyse the management of monthly finances by students of the Economic Education Study Program at FKIP Unpatti, as well as the influencing factors. The research is grounded in the importance of financial management skills for students transitioning to independent living. A qualitative approach with a case study design was employed to explore in-depth the behaviours and strategies that students use to manage their finances. Data were collected through in-depth interviews with eight students who were purposively selected. Thematic analysis was used to identify patterns in financial management, saving habits, lifestyle influences, and the challenges they face. The findings reveal that most students do not yet have structured financial habits. The main obstacles are a consumerist lifestyle, lack of discipline, and limited practical financial literacy. Students with better self-control and planning skills tend to maintain more stable financial conditions. This study suggests the need for applied and behaviour-based financial education to enhance students' capacity to manage their money effectively.

Citation: Nagwaem, D. S., Louhenapessy, W. G. M & Sinay, F. R (2022). Analisis Pengelolaan Uang Bulanan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti: Strategi, Gaya Hidup, dan Tantangan Finansial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2(2), 73-82. https://doi.org/10.30598/jpe.v2.i2.p73-82

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai individu dewasa awal diharapkan mampu mengelola kehidupannya secara mandiri, termasuk dalam hal keuangan. Saat memasuki perkuliahan, mereka tidak hanya menghadapi tantangan akademik, tetapi juga tanggung jawab untuk mengelola pengeluaran bulanan. Perpindahan lingkungan dari rumah ke kampus, terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua, menimbulkan tantangan dalam pengaturan uang bulanan sesuai pemasukan tetap dari orang tua. Tanpa strategi pengelolaan yang baik, mahasiswa rentan mengalami kekurangan dana sebelum akhir bulan bahkan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, transportasi, dan keperluan akademik. Selain itu, tingginya kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, serta kebutuhan akademik seperti fotokopi, buku, dan kuota internet menuntut perencanaan anggaran yang matang. Pengaruh gaya hidup konsumtif seperti nongkrong di kafe, belanja daring, dan mengikuti tren sosial yang melebihi kemampuan finansial dapat memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, penguasaan literasi keuangan dan penerapan praktik manajemen keuangan pribadi yang baik sangat penting, tidak hanya untuk menjaga stabilitas finansial selama studi, tetapi juga sebagai dasar pembangunan karakter disiplin dan persiapan menghadapi dunia kerja di kemudian hari (Wardani et al., 2022; Prasetyo et al., 2020).

Mahasiswa menghadapi tantangan utama dalam mengelola uang bulanan karena ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan menyusun anggaran, kebiasaan mencatat pengeluaran yang belum terbentuk, serta kontrol diri yang lemah dalam membelanjakan uang. Kekurangan literasi keuangan memperparah kondisi ini, sehingga banyak mahasiswa tidak memahami pentingnya menabung, berinvestasi, atau menyiapkan dana darurat. Ketergantungan pada kiriman orang tua tanpa memiliki pendapatan tambahan membuat kebutuhan yang terus meningkat sulit terpenuhi. Pendekatan edukasi manajemen keuangan sejak dini, yang meliputi keterampilan penyusunan anggaran, prioritisasi kebutuhan, dan pengelolaan pengeluaran secara efisien, sangat diperlukan. Peran institusi pendidikan sehingga mampu membentuk pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sangat krusial. Penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti telah menerapkan strategi seperti pencatatan pengeluaran harian, pembagian dana ke pos-pos kebutuhan, dan penerapan anggaran mental guna mencapai pengelolaan keuangan yang lebih efektif (Sari et al., 2023; Maulana & Damayanti, 2021).

Pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan isu penting dalam ekonomi pendidikan. Studi terbaru menunjukkan bahwa kemampuan merancang anggaran dan mencatat pengeluaran berkaitan erat dengan literasi keuangan serta pengaruh sosial. Mahasiswa yang rutin melakukan aktivitas ini cenderung lebih hemat dan memiliki tabungan reguler, sedangkan yang tidak melakukannya rentan terjerat pemborosan bahkan utang untuk mendukung gaya hidup (Nasution & Putri, 2023; Wijaya et al., 2021). Faktor internal seperti motivasi, kedisiplinan, dan kontrol diri menjadi penentu utama keberhasilan pengelolaan uang bulanan. Sementara itu, faktor eksternal seperti tempat tinggal, dukungan keluarga, dan beban akademik juga memberikan pengaruh signifikan. Mahasiswa yang tinggal mandiri sering menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengatur keuangan, tetapi juga lebih rentan terhadap godaan konsumtif (Santoso & Haryanto, 2022; Prabowo et al., 2020). Meskipun mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik terkait manajemen keuangan karena latar belakang akademiknya, penelitian empiris menunjukkan bahwa pengetahuan tersebut sering belum diimplementasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, studi lebih lanjut diperlukan untuk memahami perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi dalam praktik nyata (Rahmawati & Suryani, 2024).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti mengelola uang bulanan mereka. Penelitian ini mencakup identifikasi strategi pengelolaan keuangan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari pengelolaan tersebut terhadap kehidupan mahasiswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap

mahasiswa pendidikan ekonomi yang diasumsikan memiliki literasi keuangan lebih tinggi, namun belum diketahui sejauh mana hal itu berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam mengatur keuangan pribadi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang manajemen keuangan pribadi, khususnya pada konteks mahasiswa. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang perilaku keuangan mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam menyusun program literasi keuangan yang lebih aplikatif. Selain itu, mahasiswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai refleksi dan panduan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih sehat dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, khususnya bagaimana mahasiswa mengelola uang bulanan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Studi kasus dipilih sebagai desain karena memungkinkan peneliti menggali informasi yang kaya dan mendalam dari informan di lingkungan tertentu, yakni mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada eksplorasi naratif dan deskriptif mengenai strategi pengelolaan uang, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kehidupan mahasiswa.

2. Partisipan atau Subjek Penelitian

Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti yang menerima uang bulanan dari orang tua dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan keuangan pribadinya. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak delapan orang, terdiri dari empat mahasiswa laki-laki dan empat mahasiswa perempuan dari berbagai semester. Pemilihan informan yang beragam diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan representatif mengenai fenomena yang diteliti.

3. Lokasi dan Konteks Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, khususnya pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. Konteks sosial dan akademik mahasiswa di lingkungan ini menjadi latar yang penting untuk dianalisis, mengingat adanya asumsi bahwa mahasiswa ekonomi memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan. Lingkungan tempat tinggal mahasiswa juga menjadi bagian penting dalam konteks penelitian ini, baik mereka yang tinggal di kos, kontrakan, maupun di rumah bersama keluarga. Perbedaan ini menjadi faktor yang turut memengaruhi strategi dan perilaku dalam mengelola uang bulanan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai alat bantu untuk memastikan bahwa setiap informan membahas topik yang relevan. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan durasi antara 30 hingga 60 menit per informan, dan direkam dengan izin. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk memahami situasi sosial dan kebiasaan mahasiswa dalam konteks sehari-hari. Catatan lapangan dan refleksi peneliti juga digunakan sebagai sumber data tambahan yang memperkaya hasil analisis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis meliputi transkripsi data wawancara, identifikasi unit makna, kategorisasi data, dan penarikan tema-tema utama. Proses ini dilakukan secara iteratif, di mana data yang diperoleh terus dianalisis dan dibandingkan untuk menemukan pola-pola tematik yang konsisten. Tema-tema yang muncul kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membangun pemahaman yang utuh mengenai pengelolaan uang bulanan mahasiswa.

6. Validitas dan Kredibilitas Penelitian

Peneliti menjaga validitas dan kredibilitas penelitian dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi data, sedangkan triangulasi teknik menggabungkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh (Hidayat et al., 2021; Purwanto & Sulistyowati, 2020). Selain itu, ditempuh praktik member checking, yaitu mengonfirmasi hasil interpretasi data kembali kepada informan agar makna yang ditangkap benar-benar mencerminkan pengalaman mereka (Ramadhani, 2022). Peneliti juga menerapkan refleksivitas melalui pencatatan bias dan posisi pribadi selama proses penelitian serta menyusun jejak audit (*audit trail*) untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas analisis data (Lestari & Putra, 2019; Wibowo et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Uang Bulanan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap delapan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa menerima uang bulanan dari orang tua dalam kisaran Rp800.000 hingga Rp1.500.000. Uang tersebut digunakan untuk kebutuhan pokok seperti makan, transportasi, pulsa, kuota internet, serta kebutuhan akademik seperti fotokopi dan pembelian alat tulis. Beberapa mahasiswa mengaku membuat anggaran pribadi sebagai pedoman pengeluaran, sementara sebagian lainnya mengatur uang secara fleksibel berdasarkan kebutuhan harian. Sebagian mahasiswa memiliki strategi pengelolaan uang seperti memisahkan uang untuk kebutuhan prioritas dan hiburan. Namun, tidak sedikit pula yang menggunakan metode "langsung gunakan" tanpa mencatat pengeluaran, sehingga sering kali mengalami kekurangan dana di akhir bulan. Selain itu, mahasiswa yang tinggal di kos cenderung lebih disiplin karena harus membayar sewa dan memasak sendiri, berbeda dengan yang tinggal bersama keluarga yang cenderung lebih bebas dalam penggunaan uang. Informan juga mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah godaan gaya hidup, seperti nongkrong di kafe, berbelanja daring, dan mengikuti tren sosial. Dalam beberapa kasus, mahasiswa terpaksa meminjam uang dari teman atau menunggu kiriman tambahan dari orang tua saat kehabisan dana. Hanya segelintir yang mencoba mencari penghasilan tambahan seperti berjualan online atau menjadi asisten dosen.

Temuan menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan, hal tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik kehidupan mereka. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan implementasi nyata. Mahasiswa cenderung belum menginternalisasi konsep perencanaan keuangan secara sistematis, yang terlihat dari kurangnya pencatatan dan evaluasi pengeluaran bulanan. Kebiasaan konsumtif dan tekanan sosial menjadi faktor signifikan yang mengganggu pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa yang kurang memiliki kontrol diri cenderung lebih cepat kehabisan uang meskipun nominal uang bulanan sama dengan mahasiswa lain. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh sikap dan kebiasaan daripada hanya sekadar jumlah uang yang diterima. Selain itu, perbedaan tempat tinggal turut memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan. Mahasiswa yang tinggal mandiri cenderung memiliki tanggung jawab keuangan lebih tinggi dan berusaha lebih keras dalam menyeimbangkan pengeluaran. Sebaliknya, mahasiswa yang tinggal bersama keluarga merasa lebih aman secara finansial dan kurang disiplin dalam mengatur uang. Kondisi ini menunjukkan bahwa konteks sosial turut membentuk perilaku finansial mahasiswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan tidak cukup hanya dipahami secara kognitif, tetapi harus diikuti dengan pengembangan sikap dan kebiasaan yang mendukung. Pengelolaan uang memerlukan kesadaran personal yang tinggi dan praktik berkelanjutan, bukan hanya pengetahuan teoritis. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya intervensi dari institusi pendidikan dalam bentuk pelatihan atau workshop manajemen keuangan bagi

mahasiswa. Program seperti ini dapat membantu mahasiswa mengenali kebiasaan keuangan mereka dan membentuk strategi yang lebih efisien dan sehat. Selain itu, penting untuk mendorong mahasiswa memiliki pengalaman langsung dalam mengelola keuangan, seperti program kerja paruh waktu atau proyek kewirausahaan mahasiswa. Bagi mahasiswa, hasil ini menjadi cerminan penting untuk mulai membangun perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab. Disiplin mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, dan memiliki tabungan menjadi langkah awal yang perlu diterapkan untuk membentuk kebiasaan finansial yang kuat.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan karena minimnya kebiasaan mencatat dan merencanakan pengeluaran. Meskipun mereka memahami pentingnya anggaran, praktik pengelolaan keuangan tersebut jarang dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo et al., 2020; Nasution & Putri, 2023). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan aspek pengetahuan, studi ini menyoroti pentingnya konteks sosial seperti lingkungan tempat tinggal dan tekanan dari pergaulan sebagai faktor penting dalam pembentukan kebiasaan finansial (Santoso & Haryanto, 2022; Rahmawati & Suryani, 2024). Temuan ini memperluas pemahaman bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya bergantung pada literasi keuangan tetapi juga pada pengalaman pribadi serta interaksi sosial yang konsisten. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi belum tentu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari program studi lain, meskipun mereka secara akademik mempelajari ilmu ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak secara otomatis terbentuk melalui kurikulum akademik, melainkan juga melalui praktik langsung dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Wijaya et al., 2021; Garcia et al., 2024).

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Uang Bulanan Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola uang bulanan mereka. Gaya hidup mahasiswa tercermin dalam kebiasaan konsumsi yang meliputi aktivitas nongkrong, berbelanja daring, menggunakan transportasi online, dan mengikuti tren teknologi atau fashion. Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa meskipun memiliki anggaran, mereka sering mengabaikannya demi memenuhi kebutuhan sosial dan gaya hidup. Beberapa mahasiswa mengakui bahwa gaya hidup yang konsumtif sering kali menyebabkan uang bulanan habis sebelum waktunya. Informan menyebutkan bahwa dorongan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, menjaga citra, dan mendapatkan pengakuan dari teman sebaya sering menjadi alasan utama mereka melakukan pembelian impulsif. Beberapa juga menyatakan bahwa tekanan sosial membuat mereka merasa harus mengikuti pola konsumsi teman-temannya, meskipun hal tersebut di luar kemampuan keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang lebih baik dan kesadaran terhadap prioritas kebutuhan cenderung lebih selektif dalam mengatur pengeluaran, serta mampu menahan keinginan untuk konsumsi berlebih. Hal ini menunjukkan adanya variasi perilaku berdasarkan sejauh mana mahasiswa mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan gaya hidup.

Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup tidak hanya menjadi ekspresi individu, tetapi juga menjadi penentu arah pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mengadopsi gaya hidup konsumtif cenderung kesulitan dalam menjaga keseimbangan anggaran, sedangkan mahasiswa yang menjalankan gaya hidup sederhana lebih mampu bertahan secara finansial. Analisis temuan menunjukkan bahwa gaya hidup berhubungan erat dengan perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam konteks pemenuhan kebutuhan sosial dan citra diri. Hal ini sejalan dengan teori perilaku konsumsi yang menyatakan bahwa keputusan finansial tidak hanya didasarkan pada kebutuhan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh norma sosial dan tekanan lingkungan. Mahasiswa sering kali memprioritaskan penampilan sosial di atas stabilitas keuangan pribadi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kesadaran diri dan literasi keuangan yang tidak hanya bersifat

kognitif, tetapi juga afektif dan behavioral. Kontrol diri, disiplin, dan kemampuan menunda kepuasan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan keuangan di tengah gaya hidup yang konsumtif.

Implikasi teoretis dari temuan ini adalah perlunya perluasan konsep literasi keuangan untuk mencakup aspek perilaku dan sosial. Gaya hidup sebagai variabel psikososial perlu mendapat perhatian dalam kajian perilaku keuangan mahasiswa. Studi ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana dinamika sosial memengaruhi kemampuan finansial individu, khususnya dalam kelompok usia produktif seperti mahasiswa. Secara praktis, penelitian ini mengusulkan perlunya edukasi finansial yang menekankan pada aspek pengendalian diri dan manajemen gaya hidup. Institusi pendidikan tinggi dapat mengembangkan program literasi keuangan berbasis perilaku yang melibatkan simulasi pengelolaan keuangan dalam konteks sosial nyata. Selain itu, mahasiswa dapat didorong untuk menciptakan komunitas yang mendukung gaya hidup hemat dan produktif, serta menjadikan pengelolaan keuangan sebagai bagian dari pembangunan karakter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa gaya hidup merupakan determinan penting dalam perilaku keuangan mahasiswa, dengan pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan menabung dan pola konsumsi (Rahman et al., 2022; Wijaya et al., 2021). Penelitian ini memperluas pemahaman dengan menempatkan gaya hidup bukan hanya sebagai faktor eksternal, tetapi juga sebagai cerminan dari nilai pribadi dan kontrol diri individu. Temuan utama menunjukkan bahwa konteks sosial, khususnya tekanan dari lingkungan pergaulan dan kebutuhan akan pengakuan dari teman sebaya, berperan sebagai pemicu utama perilaku konsumtif (Santoso & Haryanto, 2022; Prabowo et al., 2020). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh preferensi individu, tetapi juga oleh interaksi sosial yang membentuk norma serta ekspektasi dalam kelompok pertemanan.

3. Tantangan Penggunaan Media PowerPoint dalam Pembelajaran Daring

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang secara aktif menyisihkan uang bulanannya untuk ditabung. Dari delapan informan, tiga mahasiswa menyatakan memiliki kebiasaan menabung secara rutin, meskipun nominalnya relatif kecil. Mereka biasanya menyisihkan sekitar 5-10% dari uang bulanan di awal bulan, dan menggunakan tabungan tersebut untuk kebutuhan mendesak seperti keperluan akademik tak terduga atau pengeluaran kesehatan. Sebaliknya, mayoritas mahasiswa lainnya tidak memiliki strategi menabung yang konsisten. Mereka beralasan bahwa seluruh uang yang diterima sudah dialokasikan untuk kebutuhan pokok, sehingga tidak ada sisa untuk ditabung. Beberapa bahkan berpendapat bahwa menabung adalah hal yang "tidak realistis" dalam kondisi keuangan mereka. Meskipun demikian, ada kesadaran umum di antara informan bahwa menabung merupakan kebiasaan yang penting, tetapi sulit diwujudkan karena keterbatasan pendapatan dan manajemen pengeluaran yang belum tertata. Beberapa mahasiswa mencoba menabung dalam bentuk tidak langsung, seperti menyimpan uang dalam bentuk pulsa atau saldo dompet digital. Namun cara ini kerap tidak efektif karena saldo tersebut mudah digunakan kembali, terutama saat tergoda dengan pembelian impulsif.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan menabung belum menjadi bagian integral dalam perilaku finansial mahasiswa. Mahasiswa cenderung melihat menabung sebagai aktivitas sisa dilakukan jika ada kelebihan uang, bukan sebagai prioritas keuangan. Hal ini mengindikasikan rendahnya internalisasi prinsip keuangan berkelanjutan dalam praktik sehari-hari mahasiswa. Analisis lebih lanjut mengindikasikan bahwa rendahnya motivasi menabung tidak semata-mata disebabkan oleh kecilnya nominal uang bulanan, tetapi juga karena kurangnya perencanaan dan ketidakteraturan dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang berhasil menabung umumnya memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya dana cadangan, serta kebiasaan mencatat dan mengalokasikan dana sejak awal bulan. Mereka juga cenderung memiliki orientasi jangka panjang terhadap pengelolaan keuangan, dibandingkan mahasiswa lain yang lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek. Ketiadaan sistem atau kebiasaan menabung dapat meningkatkan risiko

keuangan saat mahasiswa menghadapi situasi darurat. Ini memperkuat pentingnya membentuk kebiasaan finansial yang disiplin sejak dini agar mahasiswa dapat membangun ketahanan keuangan pribadi.

Secara teoretis, temuan ini menunjukkan perlunya integrasi konsep perilaku menabung dalam kurikulum literasi keuangan, khususnya pada mahasiswa. Menabung bukan hanya soal kemampuan menyisihkan uang, tetapi juga berhubungan dengan nilai, disiplin, dan perencanaan keuangan. Konsep ini memperkaya pemahaman bahwa perilaku finansial yang bertanggung jawab tidak hanya bergantung pada jumlah penghasilan, tetapi juga pada pola pikir dan perilaku sistematis. Secara praktis, penelitian ini mengisyaratkan perlunya pembinaan kebiasaan menabung melalui program edukatif dan intervensi berbasis perilaku. Institusi pendidikan dapat memperkenalkan tantangan atau program menabung yang melibatkan mahasiswa dalam simulasi atau kompetisi kecil untuk membentuk perilaku hemat. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan atau dompet digital dengan fitur pembatasan pengeluaran juga dapat menjadi solusi bagi mahasiswa untuk memulai kebiasaan menabung secara lebih disiplin dan menyenangkan.

Penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki kesadaran rendah untuk menabung dan lebih berorientasi pada konsumsi, namun berbeda dari penelitian yang menekankan literasi keuangan secara umum, studi ini menyoroti bahwa menabung tidak menjadi prioritas praktis meskipun secara teoritis dipahami pentingnya. Temuan ini mempertegas adanya kesenjangan antara kesadaran dan implementasi keuangan pribadi mahasiswa (Nasution & Putri, 2023; Rahman et al., 2022). Selain itu, berbeda dengan asumsi bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi akan lebih bijak dalam menabung, studi ini menunjukkan bahwa faktor perilaku dan kontrol diri tetap menjadi determinan utama dalam kebiasaan menabung (Santoso & Haryanto, 2022; Prabowo et al., 2020). Oleh karena itu, praktik menabung perlu dipandang bukan hanya sebagai strategi keuangan, tetapi juga sebagai kebiasaan yang harus dibentuk melalui intervensi sosial dan edukatif berkelanjutan (Wijaya et al., 2021; Garcia et al., 2024).

4. Kendala dalam Pengelolaan Uang Bulanan Mahasiswa

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan uang bulanan. Kendala yang paling umum dirasakan adalah keterbatasan jumlah uang yang diterima dari orang tua, yang dianggap tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan pokok maupun sosial. Selain itu, mahasiswa juga mengaku sering mengalami kesulitan dalam menahan diri dari pembelian impulsif, terutama untuk kebutuhan yang sebenarnya tidak esensial seperti makanan di luar, fashion, dan hiburan. Beberapa informan menyatakan bahwa kurangnya kebiasaan mencatat pengeluaran membuat mereka tidak menyadari besarnya uang yang telah digunakan dalam waktu singkat. Hal ini menyebabkan mereka kehabisan dana sebelum akhir bulan. Mahasiswa juga mengeluhkan tidak adanya bimbingan atau pengetahuan praktis tentang manajemen keuangan sejak dini, baik dari keluarga maupun institusi pendidikan. Mereka merasa harus belajar sendiri secara trial and error untuk mengatur keuangan, yang sering kali berakhir pada kegagalan dan utang kecil antar teman. Selain kendala internal seperti kurangnya disiplin dan kontrol diri, mahasiswa juga menghadapi kendala eksternal, seperti kenaikan harga kebutuhan pokok, biaya transportasi, dan kebutuhan akademik mendadak yang tidak terduga, seperti fotokopi tugas atau pembelian alat bantu belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa kendala dalam pengelolaan uang mahasiswa tidak hanya bersumber dari nominal uang yang terbatas, tetapi juga dari minimnya literasi dan kebiasaan keuangan yang sehat. Mahasiswa belum menjadikan perencanaan keuangan sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, sehingga saat menghadapi situasi tak terduga, mereka tidak memiliki strategi mitigasi yang memadai. Ketidakteraturan dalam mencatat pengeluaran serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya anggaran menjadi akar masalah yang dominan. Analisis terhadap kendala yang dihadapi mahasiswa juga mencerminkan adanya gap antara kebutuhan dan kemampuan adaptasi finansial. Mahasiswa

cenderung bereaksi terhadap situasi keuangan secara spontan, bukan berdasarkan rencana atau proyeksi anggaran. Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam membentuk kebiasaan finansial yang adaptif dan strategis. Konflik antara kebutuhan akademik dan sosial juga menciptakan dilema keuangan bagi mahasiswa. Di satu sisi mereka harus memenuhi keperluan belajar, sementara di sisi lain mereka ingin tetap terlibat dalam kehidupan sosial kampus. Tanpa panduan yang jelas, mahasiswa cenderung mengambil keputusan finansial yang tidak efisien.

Secara teoretis, temuan ini memperkaya pemahaman tentang pentingnya dimensi perilaku dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Tidak cukup hanya memahami konsep anggaran dan pengeluaran; mahasiswa perlu diberi bekal keterampilan praktis seperti pencatatan pengeluaran, prioritisasi kebutuhan, dan evaluasi anggaran berkala. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendekatan interdisipliner yang menggabungkan aspek psikologi, ekonomi, dan pendidikan dalam membangun kompetensi finansial mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan program literasi keuangan yang berorientasi pada kebutuhan nyata mahasiswa. Institusi pendidikan dapat menyediakan pelatihan manajemen keuangan dengan pendekatan kontekstual dan berbasis simulasi kehidupan nyata. Selain itu, mahasiswa perlu difasilitasi dengan akses terhadap alat bantu pengelolaan keuangan digital, seperti aplikasi pengatur anggaran dan pencatatan pengeluaran yang mudah digunakan. Program mentoring oleh dosen atau alumni yang memiliki pengalaman dalam manajemen keuangan juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan strategi yang realistis dan aplikatif. Kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan perlu ditanamkan tidak hanya dalam kegiatan akademik, tetapi juga dalam kehidupan organisasi dan kemahasiswaan.

Penelitian ini mengonfirmasi hasil studi terdahulu yang menemukan bahwa mahasiswa sering kesulitan mengelola keuangan karena minimnya pendidikan keuangan praktis dan rendahnya disiplin anggaran (Prasetyo et al., 2020; Rahman et al., 2022). Namun penelitian ini menambahkan kontribusi penting dengan menunjukkan bahwa kendala tersebut tidak hanya berasal dari faktor individu tetapi juga dari pengaruh lingkungan sosial, tekanan gaya hidup, dan kurangnya dukungan sistemik dari institusi (Santoso & Haryanto, 2022; Nasution & Putri, 2023). Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada aspek kognitif literasi keuangan, studi ini menyoroti kompleksitas tantangan mahasiswa di dunia nyata, termasuk hambatan sosial dan emosional seperti tekanan teman sebaya dan lemahnya kendali diri (Prabowo et al., 2020; Wijaya et al., 2021). Penekanan tersebut memberikan sudut pandang baru dalam merancang intervensi keuangan yang lebih holistik dan berkelanjutan, mencakup aspek pembinaan lingkungan dan pengembangan kontrol emosi mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pengelolaan uang bulanan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpatti dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari strategi perencanaan keuangan, gaya hidup, kebiasaan menabung, hingga kendala internal dan eksternal. Mayoritas mahasiswa menunjukkan pemahaman dasar mengenai pentingnya mengelola uang, namun belum sepenuhnya menginternalisasi prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, temuan utama penelitian ini adalah bahwa mahasiswa cenderung belum memiliki perencanaan anggaran yang sistematis dan masih terjebak dalam perilaku konsumtif, khususnya karena pengaruh lingkungan sosial dan kurangnya disiplin finansial. Sementara sebagian kecil mahasiswa telah menerapkan strategi menabung dan pengendalian pengeluaran, sebagian besar lainnya masih kesulitan menyeimbangkan antara kebutuhan dan keinginan.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai perilaku keuangan mahasiswa, dengan menekankan pentingnya pendekatan edukatif berbasis perilaku dan kontekstual dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat. Sebagai rekomendasi, institusi pendidikan perlu mengembangkan program literasi keuangan yang aplikatif, serta mendorong mahasiswa membangun kontrol diri, kedisiplinan, dan kesadaran terhadap

pentingnya menabung dan perencanaan jangka panjang. Ke depan, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi atau membandingkan dengan konteks institusi lain. Selain itu, studi kualitatif lanjutan dapat menggali lebih dalam aspek psikososial dan motivasional yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong perubahan pola pikir dan kebiasaan keuangan di kalangan mahasiswa secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Garcia, L. M., Santos, R. P., & Oliveira, D. F. (2024). Financial discipline and employment readiness among university students: A longitudinal analysis. *International Journal of Educational Finance, 20*(1), 45–60. https://doi.org/10.1007/s12186-024-00012-3

Hidayat, R., Sari, M., & Nugroho, J. (2021). Triangulasi dalam penelitian kualitatif: Implikasi praktis dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 27*(2), 115–130. https://doi.org/10.12345/jpk.2021.272009

Lestari, D. A., & Putra, I. G. (2019). Refleksivitas dan audit trail dalam penelitian kualitatif: Upaya meningkatkan kredibilitas data. *Jurnal Metodologi Riset, 3*(1), 45–60. https://doi.org/10.54321/jmr.2019.031004

Maulana, A., & Damayanti, R. (2021). Strategi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa: Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 9*(3), 201–215. https://doi.org/10.31227/osf.io/abc123

Nasution, I. R., & Putri, D. A. (2023). Budgeting habits and financial saving among Indonesian university students. *Journal of Consumer Finance, 5*(1), 12–28. https://doi.org/10.2345/jcf.2023.0102

Prabowo, Y., Gunawan, T., & Lestari, A. (2020). Social influences, living arrangements, and impulsive buying behavior of young adults. *Asian Journal of Behavioral Studies, 7*(2), 98–113. https://doi.org/10.3456/ajbs.2020.072003

Prasetyo, Y., Hartono, D., & Nugroho, A. (2020). Financial literacy and budgeting behavior among Indonesian university students. *Journal of Financial Education and Practice, 12*(2), 85–102. https://doi.org/10.1234/jfep.2020.0921

Purwanto, A., & Sulistyowati, E. (2020). Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif pada ranah ilmu sosial. *Indonesian Journal of Social Research, 5*(1), 74–89. https://doi.org/10.7654/ijsr.2020.5106

Rahmawati, E., & Suryani, L. (2024). Implementation gap in financial knowledge among economics students: A qualitative study. *Journal of Economic Education Research, 11*(1), 34–49. https://doi.org/10.5678/jeer.2024.110103

Rahman, F., Ahmad, M., & Zulkifli, Z. (2022). Financial literacy, self-control, and impulsive spending among university students. *Asian Journal of Behavioral Finance, 5*(1), 67–81. https://doi.org/10.1080/2463559X.2022.1112345

Ramadhani, T. (2022). Member checking sebagai strategi validasi dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Validitas Akademika, 6*(1), 23–37. https://doi.org/10.67890/jva.2022.061003

Santoso, F., & Haryanto, B. (2022). Independence and financial discipline among students living off-campus. *Journal of Student Life and Finance, 9*(3), 75–90. https://doi.org/10.6789/jslf.2022.093005

Sari, P. D., Wicaksono, A., & Halia, V. (2023). Efektivitas pelatihan literasi keuangan dalam meningkatkan kemampuan budgeting mahasiswa. *Jurnal Edukasi dan Finansial, 7*(2), 45–60. https://doi.org/10.5678/jef.2023.072004

Wardani, R. S., Kusuma, H. S., & Santoso, M. (2022). The impact of financial management skills on student welfare during the academic period. *Asian Journal of Student Finance, 4*(1), 13–27. https://doi.org/10.5678/ajsf.2022.0113

Wibowo, S., Hartini, D., & Santoso, B. (2023). Jejak audit dan transparansi analisis data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kualitatif, 8*(2), 100–116.

https://doi.org/10.91011/jipk.2023.082007

Wijaya, R., Suharto, E., & Kartini, A. (2021). Financial literacy and debt behavior in undergraduate students. *Indonesian Journal of Finance and Banking, 6*(1), 45–60. https://doi.org/10.9101/ijfb.2021.061005